

# APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN KREDIT (STUDI KASUS : PT BERSAMA CIPTA RASA MULYA)

Tri Ramdhany<sup>1</sup>, Rio Andriyat Krisdiawan<sup>2</sup>

Program Studi Sistem Informasi LPKIA Bandung1, Teknik Informatika FKOM UNIKU2  
Jln. Soekarno Hatta No. 456 Bandung 40266 Telp. 022 75642823, Fax. 022 75642821, Jln. Cut Nyak  
Dhien No.36 A Cijoho Kuningan Telp. [0232875097](tel:0232875097)  
[triramdhany@gmail.com](mailto:triramdhany@gmail.com), [rioandriyat@uniku.ac.id](mailto:rioandriyat@uniku.ac.id)

## ABSTRAK

Pembelian merupakan hal yang terpenting dalam suatu proses bisnis perusahaan. Setiap kegiatan bisnis pasti melakukan proses pembelian, baik itu yang bergerak dalam bidang jasa, jual beli, atau industri. Begitu pula yang terjadi di PT Bersama Cipta Rasa Mulya. Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan roti ini selalu melakukan pembelian kredit atas bahan baku yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Proses pencatatan transaksi pembelian kredit dan pelunasan dari pembelian kredit masih dilakukan secara halaman per halaman sehingga sering kali terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu untuk dapat membuat pelaporan menjadi lebih mudah dan otomatis. Pada aplikasi pembelian bahan baku ini, dapat mengelola pencatatan, pemesanan, pembelian, retur pembelian, pencatatan pelunasan pembelian kredit, serta pelaporan atas penilaian supplier. Metodologi yang dipilih untuk membangun alat bantu berupa aplikasi ini adalah metodologi prototype yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam pengumpulan data. Sedangkan alat bantu yang digunakan dalam analisa perancangan sistem adalah Flow map, Diagram Context, Data Flow Diagram, Kamus Data, dan Entity Relationship Diagram. Implementasi dari perancangan sistem adalah bahasa pemrograman Visual Basic for Applications dengan menggunakan Microsoft Access 2013 sebagai database. Aplikasi ini dapat mempermudah dalam pencatatan transaksi dan pembuatan laporan yang berkaitan dengan pembelian kredit bahan baku serta mempermudah dalam membuat keputusan pemilihan supplier sebelum melakukan transaksi pembelian kredit bahan baku.

Kata Kunci : Pembelian Kredit, Bahan Baku, Penilaian Supplier, Database, Prototype.

## Abstract

*Purchasing is the most important thing in a business process company. Every business activity must make the purchase process, whether it is engaged in services, buying and selling, or industry. Similarly, what happens in PT Bersama Cipta Rasa Mulya, a company engaged in the sale of bread always makes purchases of credit on raw materials needed for production activities. The process of recording credit purchase transactions and repayment of credit purchases is still done on a page by page so there is often a delay in making the report. Therefore, tools are needed to make reporting easier and more automated. This raw material purchase application can manage the recording, ordering, purchasing, returning purchase, recording of credit purchase repayment, and reporting on supplier assessment. The methodology chosen to build tools in the form of this application is a prototype methodology that is adapted with the needs of authors in data collection. While the tools used in system design analysis is Flow map, Context Diagram, Data Flow Diagram, Data Dictionary, and Entity Relationship Diagram. Implementation of system design uses Visual Basic for Applications by using Microsoft Access 2013 as a database. This application can facilitate in recording transactions and making reports relating to the purchase of raw material credit and facilitate in making supplier selection decisions before making purchases of credit transactions of raw materials.*

Keywords: Credit Purchase, Raw Material, Supplier Rating, Database, Prototype.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha setiap perusahaan pabrik/industrial/manufaktur membutuhkan bahan baku untuk kepentingan produksi. Adapun bahan baku yang diperoleh oleh perusahaan manufaktur didapatkan dengan cara melakukan transaksi pembelian baik secara tunai ataupun kredit. Untuk kegiatan tersebut tentunya perusahaan akan melibatkan pihak eksternal, salah satunya adalah supplier. Agar dapat memperoleh bahan baku dengan harga dan kualitas terbaik maka perusahaan harus dapat memilih supplier yang tepat.

PT Bersama Cipta Rasa Mulya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang penjualan makanan yaitu roti. Dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan bahan baku material untuk dapat menjalankan aktivitasnya. Adapun untuk memperoleh bahan baku tersebut, maka perusahaan melakukan transaksi pembelian kepada beberapa supplier. Pembelian yang dilakukan adalah pembelian kredit yang memiliki waktu jatuh tempo untuk pembayarannya. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan dapat mengelola kegiatan pembelian dengan baik supaya semua kewajiban dapat dipenuhi tepat pada waktunya.

Adapun Permasalahan yang ditemukan pada PT Bersama Cipta Rasa Mulya adalah sebagai berikut :

1. Input data atas pembelian kredit di PT Bersama Cipta Rasa Mulya masih kurang maksimal karena pencatatan masih dilakukan secara halaman per halaman sehingga belum dapat menghasilkan laporan saldo utang setiap supplier yang otomatis.
2. Belum adanya dokumen retur pembelian sehingga perusahaan belum dapat mengetahui jenis barang yang diretur.
3. Belum adanya prosedur penilaian supplier yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan supplier dengan kinerja terbaik.

Adapun batasan masalah yang diambil yaitu tidak membahas pajak yang harus dibayar perusahaan dan tidak membahas pencatatan jurnal dari transaksi yang terjadi.

Adapun tujuan dibangunnya aplikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat aplikasi pembelian kredit sehingga dapat menghasilkan laporan saldo utang setiap supplier dengan lebih cepat.

2. Merancang dokumen retur pembelian sehingga perusahaan mengetahui barang yang pernah diretur
3. Merancang prosedur penilaian supplier sehingga dapat ditentukan supplier dengan kinerja terbaik dan merancang aplikasi yang dapat menghasilkan laporan daftar supplier dengan kinerja terbaik.

Untuk merancang dan mengembangkan sebuah sistem tentu membutuhkan metode pengembangan sistem, Metode pengembangan sistem yang diambil untuk aplikasi sistem informasi akuntansi pembelian kredit di PT Bersama Cipta Rasa Mulya adalah *Prototype*.

Adapun tahapan pengembangan sistem *Prototype* adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan Pelanggan
2. Membangun, Memperbaiki *Mock-Up*
3. Pelanggan Melihat/Menguji *Mock-Up*

Metode *Prototype* dirancang agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan *Prototype* yang sudah ada sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan Sistem Informasi Akuntansi yang dapat diterima. Metode *prototype* ini cocok digunakan untuk aplikasi dengan skala kecil dengan waktu pengerjaan yang singkat, karena untuk aplikasi dengan skala besar diyakini akan sangat memakan waktu dan tenaga.



Gambar 1. Ilustrasi Model *Prototype* [1]

Oleh karena itu, alat bantu yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem adalah *Flow Map*, *Diagram Konteks*, *Data Flow Diagram*, *Kamus Data*, *Entity Relationship Diagram*, dan *Normalisasi*.

## 2. DASAR TEORI

Bodnar & Hapwood dalam Puspitawati dan Anggadini menyatakan bahwa : “Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.[2]

Diana dan Setiawati menyatakan bahwa tujuan pokok sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit(pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.[2]

Menurut Mulyadi : “Pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan.”[3]

Pengertian retur pembelian menurut Umron : “Perusahaan mengembalikan/mengirim kembali barang yang dibeli kepada penjual dengan alasan tertentu”.[4]

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah dan Novita Puspitasari dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi supplier yang tepat melibatkan lebih dari sekedar membandingkan harga. Perusahaan juga mengeluarkan biaya seperti pengerjaan ulang dan bahan yang tersisa setelah produksi (scrap), terkait dengan kualitas dari produk yang dibeli. Adapula biaya yang terkait dengan kinerja pengiriman supplier. Keandalan pemasok sangat penting karena pengiriman yang terlambat dapat menghentikan seluruh sistem.[5]

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1 Prosedur Sistem Berjalan

- a. Bagian Gudang melakukan Order bahan baku dengan cara membuat dokumen Form Bukti Order Barang, yang dibuat 2 rangkap, rangkap ke-1 diberikan ke

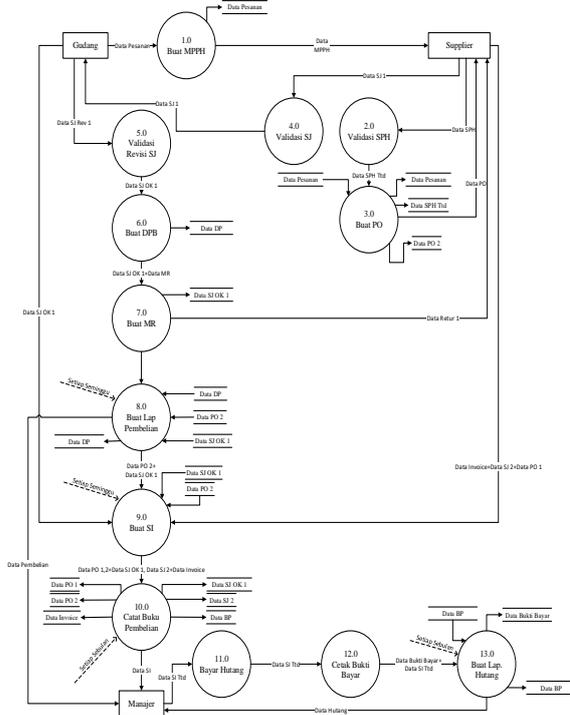
bagian Pembelian, rangkap ke-2 diarsipkan.

- b. Bagian pembelian akan memberikan Memo Permintaan Penawaran Harga kepada Supplier. Kemudian Supplier akan memberikan Surat Penawaran Harga kepada Bagian Pembelian.
- c. Setelah menerima Surat Penawaran Harga yang diajukan oleh Suplier, Bagian Pembelian akan membuat PO (Purchase Order) 2 rangkap sesuai berdasarkan Form Bukti Order Barang. Rangkap ke-1 PO (Purchase Order) dikirimkan ke Supplier. Rangkap ke-2 beserta dengan FBOB akan diarsipkan.
- d. Supplier akan membuat Surat Jalan 2 rangkap, rangkap ke-1 dikirimkan ke bagian pembelian, rangkap ke-2 diarsipkan.
- e. Rangkap ke-1 Surat Jalan akan ke-1 akan divalidasi oleh bagian pembelian, Surat Jalan Rangkap ke-1 yang telah ditandatangani akan dikirimkan ke bagian Gudang.
- f. Bagian Gudang akan memberikan Surat Jalan yang telah dicek kesesuaiannya dengan bahan baku yang dikirim, apabila bahan baku yang dikirim sesuai dengan FBOB maka akan Surat Jalan akan divalidasi dan dikirim ke bagian Pembelian, jika bahan baku yang dikirim tidak sesuai dengan FBOB, maka akan bagian gudang akan merevisi Surat Jalan sehingga sesuai dengan barang yang dikirim. Revisi Surat Jalan akan dikirimkan ke bagian Pembelian.
- g. Bagian Pembelian memvalidasi revisi Surat Jalan tersebut, kemudian akan membuat Dokumen Penerimaan Barang sebagai pencatatan atas pembelian yang terjadi, serta membuat Memo Retur yang akan dikirimkan kepada Supplier jika terjadi retur.
- h. Bagian Pembelian akan mengirimkan PO dan Surat Jalan yang telah divalidasi ke bagian FAST (Finance, Accounting, SOP, and Tax).
- i. Supplier akan memberikan PO, Surat Jalan, dan Invoice secara bersamaan kepada bagian FAST.
- j. Bagian FAST akan membuat SI (Supplier Invoice) dari 5 dokumen yaitu 2 Rangkap PO, Invoice, 2 rangkap SJ. SI

- k. Setelah diotorisasi oleh manajer keuangan, bagian FAST akan membayar hutang atas pembelian bahan baku tersebut kepada Supplier.
- l. FAST akan mencetak bukti bayar untuk dibuat laporan hutang yang akan dikirimkan kepada manajer keuangan.
- m. Dokumen 2 Rangkap PO, Invoice, 2 rangkap SJ akan digunakan oleh bagian FAST untuk membuat laporan pembelian.
- n. Laporan pembelian akan dikirimkan kepada manajer keuangan.

- c. Setelah menerima Surat Penawaran Harga yang diajukan oleh Supplier, Bagian Pembelian akan membuat PO (Purchase Order) 2 rangkap sesuai berdasarkan Form Bukti Order Barang dan juga menginput data PO ke database pembelian. Rangkap ke-1 PO (Purchase Order) dikirimkan ke Supplier. Rangkap ke-2 beserta dengan FBOB akan diarsipkan.
- d. Supplier akan membuat Surat Jalan 2 rangkap, rangkap ke-1 dikirimkan ke bagian pembelian, rangkap ke-2 diarsipkan.
- e. Rangkap ke-1 Surat Jalan akan ke-1 akan divalidasi oleh bagian pembelian, Surat Jalan Rangkap ke-1 yang telah ditandatangani akan dikirimkan ke bagian Gudang.
- f. Bagian Gudang akan memberikan Surat Jalan yang telah dicek kesesuaiannya dengan bahan baku yang dikirim, apabila bahan baku yang dikirim sesuai dengan FBOB maka akan Surat Jalan akan divalidasi dan dikirim ke bagian Pembelian, jika bahan baku yang dikirim tidak sesuai dengan FBOB, maka akan bagian gudang akan merevisi Surat Jalan sehingga sesuai dengan barang yang dikirim. Revisi Surat Jalan akan dikirimkan ke bagian Pembelian.
- g. Bagian Pembelian memvalidasi revisi Surat Jalan tersebut, kemudian akan menginput dan mencetak Dokumen Penerimaan Barang yang akan diarsipkan oleh Bagian Pembelian. Dokumen Retur juga diinput dan dicetak serta dikirimkan kepada Supplier.
- h. Bagian Pembelian akan mengirimkan PO dan Surat Jalan yang telah divalidasi ke bagian FAST (Finance, Accounting, SOP, and Tax).
- i. Supplier akan memberikan PO, Surat Jalan, dan Invoice secara bersamaan kepada bagian FAST.
- j. Bagian FAST akan menginput data SI ke databse utang serta mencetak SI (Supplier Invoice) dari 5 dokumen yaitu 2 Rangkap PO, Invoice, 2 rangkap SJ. SI akan dikirim ke manajer keuangan untuk diotorisasi.
- k. Setelah diotorisasi oleh manajer keuangan, bagian FAST akan membayar

### 3.2 DFD Level 0 Sistem Berjalan



Gambar 2 Data Flow Diagram Sistem Berjalan Level 0

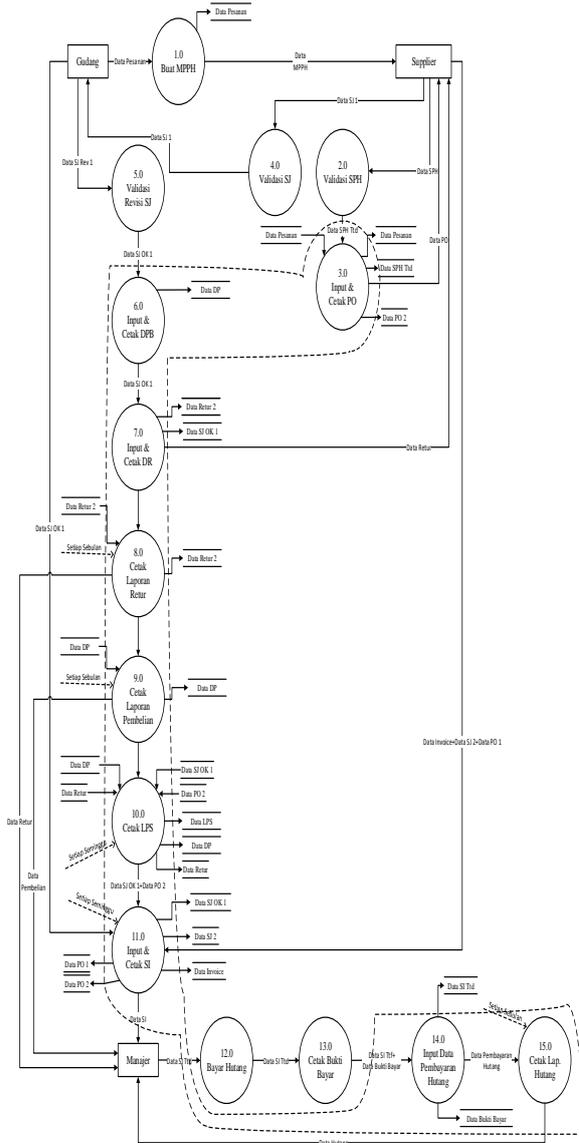
### 3.3 Prosedur Usulan

- a. Bagian Gudang melakukan Order bahan baku dengan cara membuat dokumen Form Bukti Order Barang, yang dibuat 2 rangkap, rangkap ke-1 diberikan ke bagian Pembelian, rangkap ke-2 diarsipkan.
- b. Bagian pembelian akan memberikan Memo Permintaan Penawaran Harga kepada Supplier. Kemudian Supplier akan memberikan Surat Penawaran Harga kepada Bagian Pembelian.

hutang atas pembelian bahan baku tersebut kepada Supplier.

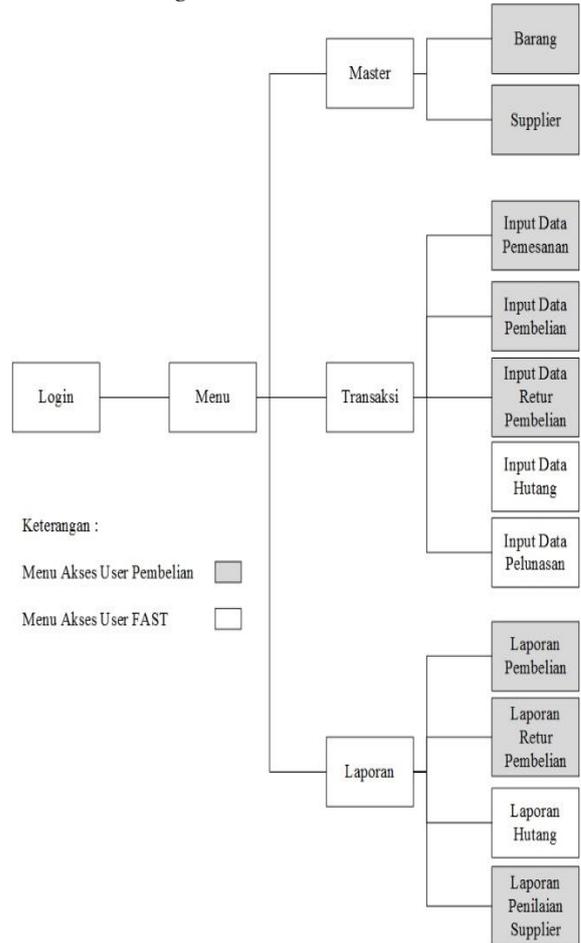
1. FAST akan menginput data pembayaran utang untuk kemudian dibuat laporan hutang yang akan dikirimkan kepada manajer keuangan.
- m. Bagian FAST akan membuat laporan pembelian dari database utang berdasarkan data yang diinput pada saat pembuatan S.
- n. Laporan pembelian akan dikirimkan kepada manajer keuangan.

### 3.4 DFD Level 0 Sism Usulan



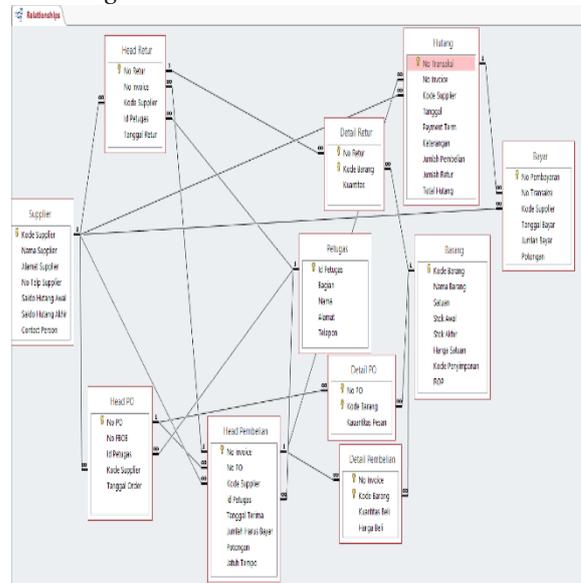
Gambar 3. Data Flow Diagram Sistem Usulan Level 0

### 3.5 Perancangan Struktur Antar Menu



Gambar 4. Perancangan Struktur Antar Menu

### 3.6 Diagram Relasi Antar Tabel



Gambar 5. Diagram Relasi Antar Tabel

#### 4. IMPLEMENTASI

##### 4.1 Implementasi Halaman Input Data Pemesanan

Gambar 6. Halaman Input Data Pemesanan

##### 4.2 Implementasi Halaman Purchase Order

Gambar 7. Halaman Purchase Order

##### 4.3 Implementasi Halaman Input Data Pembelian

Gambar 8. Halaman Input Data Pembelian

##### 4.4 Implementasi Halaman Dokumen Pembelian

Gambar 9. Halaman Dokumen Pembelian

##### 4.5 Implementasi Halaman Input Data Retur Pembelian

Gambar 10. Halaman Input Data Retur

##### 4.6 Implementasi Halaman Dokumen Retur

Halaman 11. Halaman Dokumen Retur

##### 4.7 Implementasi Halaman Laporan Penilaian Supplier

Gambar 12. Halaman Penilaian Supplier

### 5. KESIMPULAN

Setelah menganalisa, mempelajari masalah dan merancang sistem dan aplikasi baru dapat dikatakan perancangan ini merupakan peralihan dari sistem konvensional ke sistem komputerisasi. Sehingga proses pembelian kredit akan berjalan lancar dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pemakai.

Sistem informasi akuntansi pembelian kredit akan berjalan lancar dengan baik jika data yang diinput benar serta penggunaannya dilakukan secara baik dan benar pula, sehingga informasi yang akan dihasilkan lebih akurat.

Setelah membangun aplikasi pembelian kredit bahan baku, dapat disimpulkan :

1. Perusahaan melakukan proses pemesanan pembelian dengan melakukan pencatatan pada dokumen-dokumen terkait. Selain itu juga Pencatatan pembelian dan pelunasan masih dilakukan secara halaman per halaman sehingga diperlukan waktu dalam membuat laporan pembelian dan membuat rekonsiliasi untuk laporan hutang. Akibatnya proses pembuatan laporan pembelian dan hutang sering kali terlambat. Aplikasi pembelian kredit ini membantu mempermudah pekerjaan dalam hal pembuatan pemesanan kepada supplier, mencatat pembelian, dan pencatatan utang ataupun pelunasan utang dari transaksi pembelian yang terjadi. Selain itu, aplikasi ini juga dapat mencetak laporan secara otomatis ketika transaksi pembelian telah diinput ke database.
2. Bagian Pembelian belum memiliki dokumen retur pembelian sehingga memo retur dibuat hanya dengan media kertas dan tidak dibuat rangkap sehingga perusahaan tidak memiliki data mengenai transaksi retur yang terjadi. Aplikasi ini dapat membuat dokumen retur secara otomatis dengan menginput transaksi retur yang akan dilakukan. Ketika transaksi retur telah dicatat, data akan tersimpan ke dalam database sehingga resiko kehilangan data transaksi dapat diminimalisir serta dapat menghasilkan laporan retur pembelian secara otomatis.
3. Perusahaan tidak memiliki data kinerja supplier dari transaksi-transaksi yang pernah dilakukan sehingga untuk memilih supplier perusahaan hanya berdasarkan pada surat permintaan harga dan pengalaman saja. Melalui aplikasi ini, perusahaan dapat melihat kinerja supplier melalui laporan penilaian supplier. Data-data transaksi

penilaian tersebut tersimpan di dalam database yang sewaktu-waktu dapat diakses kembali ketika melakukan transaksi yang sama sebagai referensi dalam memilih supplier untuk melakukan transaksi pembelian kredit.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.S, Rosa dan M. Shalahuddin. 2015. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur Dan Berorientasi Objek*. Bandung : Infomatika.
- [2] Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta: CV ANDI.
- [3] Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- [4] Umron, Ali. 2013. *Belajar Sendiri Komputerisasi Akuntansi Dengan Myob Accounting*. Surabaya: Indah Surabaya.
- [5] Romney, M.B dan Paul John Steinbart. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.